

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN CARA PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 0- 1 TAHUN DI PUSKESMAS GELUMBANG TAHUN 2016

Dewi Ciselia dan Joyce Angela Yunica

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jenderal Bambang Utoyo, No. 179

Email : dewiciselia@gmail.com

Abstrak: Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada neonates lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian adalah "*Cross Sectional*" Data disajikan dalam bentuk data dan teks .berdasarkan hasil penelitian dan analisis data , serta pembahasan yang telah di lakukan dengan 38 responden dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel yang diteliti ternyata terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan variabel dan cara pemberian susu formula dengan kejadian diare. Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai dengan sampel dan variabel yang lebih banyak.Dan untuk tempat penelitian diharapkan dapat melakukan upaya promotif kepada masyarakat.

Kata kunci : Diare, Susu Formula, Kuantitatif, Deskriptif dan *Cross Sectional*

Referensi : 28 (2005 – 2015)

Abstract: Diarrhea is a condition of abnormal or unusual stool expenditure, characterized by increased volume, dilution and frequency more than 3 times a day and in neonates more than 4 times a day with or without blood mucus. The type of this research is quantitative descriptive analytic with the research design is "Cross Sectional" Data presented in the form of data and text. based on the results of research and data analysis, and the discussion that has been done with 38 respondents can be concluded that of all variables studied there was a significant relationship (significant) between variable knowledge and formula formula with diarrhea occurrence. It is expected to conduct further research on more samples and variables. And for the place of research is expected to make promotional effort to society.

Keywords : Diarrhea, Formula Milk, Quantitative, Descriptive and Cross Sectional

References : 28 (2005 – 2015)

1. PENDAHULUAN

Diare sampai saat ini masih menjadi masalah utama di

masyarakat yang sulit untuk ditanggulangi. Karena dari tahun ke tahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. . Bayi yang diberi susu formula mengalami resiko untuk terkena diare 10 kali lebih besar yang menyebabkan angka kematian bayi juga 10 kali lebih banyak, infeksi usus karena bakteri dan jamur 4 kali lipat lebih tinggi, sariawan mulut karena jamur 6 kali lebih banyak (Dwinda, 2006).

Diare dapat terjadi bukan hanya dari virus maupun bakteri saja, kurangnya pengetahuan ibu mengenai diare adalah salah satu penyebab diare. Ibu seharusnya mempunyai rasa ingin tahu tentang diare, baik apa yang dimaksud diare dan bagaimana kejadian diare itu sendiri, sehingga apabila ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang diare ibu dapat mencegah terjadinya diare pada anaknya (Dwinda, 2006).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2009, diare adalah penyebab kematian pada anak dibawah lima tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta pertahun.

Hasil survei morbiditas diare tahun 2010 menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita umur 0-5 bulan sebanyak 11,86 %, sedangkan balita umur 6-11 bulan sebanyak 21,65 % (Kemenkes, 2010).

Di Sumatera Selatan tahun 2008 kejadian diare merupakan kasus terbesar yaitu sebanyak 185.293 kasus atau dengan persentase 26,38%. Pada tahun 2009 meningkat menjadi 231.650 kasus atau dengan persentase 33,08% (Badan Pusat Statistik, 2010).

Di kota Palembang tercatat bahwa pada tahun 2008 angka kejadian diare adalah 43.937 kasus atau dengan persentase 3,50%, diantaranya adalah bayi dan balita, sedangkan pada tahun 2009 angka kejadian diare yaitu sebesar 54.042 kasus atau dengan persentase 4,48%. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian diare pada bayi dan balita mengalami peningkatan sebesar 97.979 kasus atau dengan persentase 6,59 % (BPS sumsel, 2010).

Pada tahun 2010 di Puskesmas Gelumbang tercatat angka kejadian diare pada bayi sebesar 225 kasus dengan persentase 35%. Pada tahun 2015 angka kejadian diare pada bayi mengalami peningkatan sebanyak 382 kasus dengan persentase 50%. Salah satu penyebab meningkatnya kasus ini adalah rendahnya pengetahuan orang tua dalam pemberian susu formula itu sendiri (Puskesmas Gelumbang).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Pengetahuan dan Cara Pemberian Susu Formula terhadap Kejadian Diare pada Bayi Umur 0-1 Tahun di Puskesmas gelumbang 2016".

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 0-1 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gelumbang Tahun 2016.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagian ibu - ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun yang berkunjung ke puskesmas pada saat penelitian dilakukan tahun 2016. Dengan jumlah sampel 38 responden. Teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoadmojo, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Kejadian Diare

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden menurut kejadian diare di puskesmas Gelumbang Tahun 2016.

Kejadian Diare	n	%
Diare	21	55,3
Tidak Diare	17	44,7

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami diare 21 orang (55,3%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami diare 17 orang (44,7%)

Pengetahuan Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut pengetahuan

ibu di puskesmas Gelumbang Tahun 2016

Pengetahuan	n	%
Rendah	28	73,7
Baik	10	26,3

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi responden yang berpengetahuan rendah 28 orang (73,7%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi 10 orang (26,3%).

Cara Pemberian Susu Formula

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut cara Pemberian susu formula di Puskesmas Gelumbang Tahun 2016

Cara Pemberian Susu Formula	n	%
Sesuai Petunjuk	20	52,6
Tidak sesuai petunjuk	18	47,4

Sumber : Data Pirmer 2016

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi responden yang memberikan susu formula sesuai petunjuk sebanyak 20 orang (52,6%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang cara pemberian susu formula tidak sesuai petunjuk yaitu 18 orang (47,4%).

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan dengan kejadian diare

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas gelumbang Tahun 2016

Pengetahuan	Kejadian Diare						P value
	Diare		Tdk diare		jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	12	49,9	16	57,1	28	100	0,012 Bermakna
Tinggi	9	90,0	1	10,0	10	100	
Total	21	55,3	17	44,7	38	100	

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel4 dapat dilihat ibu yang mengalami kejadian diare lebih banyak pada ibu yang berpengetahuan rendah 12 orang (57,1%) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 9 orang (42,9%). Berdasarkan Hasil uji statistic *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada bayi umur 0-1 tahun, dimana didapatkan *pvalue* : 0,012 (< 0,05).

Hubungan Antara Cara Pemberian Susu Formula dengan kejadian Diare di Puskesmas Gelumbang Tahun 2016

Tabel 4.5 Hubungan Cara Pemberian Susu Formula dengan kejadian Diare di Puskesmas gelumbang Tahun 2016

Cara Pemberian Susu Formula	Kejadian Diare						P value
	Diare		Tdk diare		jumlah		
	N	%	N	%	n	%	
Sesuai Petunjuk	7	35,0	13	65,0	20	100	0,011 Bermakna
Tidak Sesuai Petunjuk	14	77,0	4	22,0	18	100	
Total	21	55,3	17	44,7	38	100	

Berdasarkan tabel4.5 dapat dilihat yang mengalami kejadian

diare lebih sedikit pada ibu yang cara pemberian susu formula sesuai petunjuk 7 Orang (35%) dibandingkan dengan ibu yang cara pemberian susu formulanya tidak sesuai petunjuk 13 orang (65%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara cara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi umur 0-1 tahun, dimana didapatkan *pvalue* : 0,011 (< 0,05).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, Pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan antara pengetahuan dan cara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi umur 0-1 tahun di puskesmas gelumbang tahun 2016.

Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Gelumbang Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian di puskesmas Gelumbang tahun 2016 ternyata responden yang mengalami diare lebih banyak yaitu 55,3% dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami diare yaitu 44,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian diare lebih tinggi terjadi pada bayi umur 0-1 tahun dibandingkan yang tidak mengalami diare.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kebersihan dan cara pemberian yang salah sehingga dapat menyebabkan diare. Seharusnya ibu harus mengetahui dari mana diare itu

terjadi sehingga kejadian diare dapat berkurang bahkan tidak terjadi lagi.

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Gelumbang Tahun 2017 ternyata responden yang berpengetahuan rendah lebih besar yaitu 73,7% dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi yaitu 26,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada ibu yang berpengetahuan tinggi mengalami kejadian diare lebih kecil, sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah bayinya lebih rentan terkena diare.

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada bayi umur 0-1 Tahun

Menurut teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa orang yang berpengetahuan adalah orang yang tahu, memahami, mengaplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi tentang penyakit diare.

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu rendah dan tinggi. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 38 responden terdapat 28 orang yang pengetahuannya kurang dan 10 orang yang pengetahuannya baik, kalau dilihat dari pengetahuan tentang kejadian diare dari sebanyak 21

orang terdapat 12 responden atau 57,1 % yang pengetahuannya rendah dan 9 orang atau 42,9 % yang berpengetahuan tinggi.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada ibu yang berpengetahuan tinggi maka semakin kecil tingkat kejadian diare, sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah akan memiliki peluang semakin besar untuk bayinya mengalami kejadian diare. Berdasarkan uji Chi-square menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada bayi umur 0-1 tahun, dimana $p \text{ value} = 0,012 < \alpha = 0,05$. Artinya semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin kecil kejadian diare pada bayi di puskesmas Gelumbang tahun 2016.

Hubungan antara cara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi umur 0-1 Tahun

Menurut teori sarbini (2007) yang menyatakan bahwa walaupun cara pemberian susu formula kepada bayi telah sesuai petunjuk tetapi salah satu kerugian susu formula adalah lebih mudah terserang diare dan alergi, hal ini disebabkan karena jarak waktu yang digunakan ibu untuk memberikan susu formula. Karena susu formulahanyataan selama 2 jam jika susu tersebut masih tetap diberikan kepada bayi maka bayi tersebut rentan terkena diare. Karena susu tersebut sudah mengandung bibit penyakit.

Pada penelitian ini cara pemberian susu formula dibagi menjadi 2 kategori yaitu sesuai

petunjuk dan tidak sesuai petunjuk. Dari analisis didapatkan bahwa dari 38 responden terdapat 20 orang yang sesuai petunjuk dan 18 orang yang tidak sesuai petunjuk, kalau dilihat dari cara pemberian susu formula dengan kejadian diare di dapatkan dari 21 orang responden terdapat 7 responden atau 33,3 % yang sesuai petunjuk dan 14 responden atau 66,7 % yang tidak sesuai petunjuk.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang cara pemberian susu sesuai petunjuk maka semakin kecil kejadian diare, sedangkan ibu yang cara pemberian susu formula tidak sesuai petunjuk akan semakin besar kejadian diarenya. Berdasarkan uji chi-square menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara cara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi umur 0-1 tahun, dimana $p \text{ value} = 0,011 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan responden yang cara pemberian susu formula sesuai petunjuk lebih kecil mengalami kejadian penyakit diare yaitu 33,3 % di bandingkan responden yang cara pemberian susu formula tidak sesuai petunjuk yaitu 66,7%. Artinya semakin ibu mengetahui cara pemberian susu formula maka semakin kecil kejadian diare pada bayi di puskesmas gelumbang tahun 2017.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, serta pembahasan yang telah dilakukan, dengan 38 responden dapat disimpulkan bahwa dari semua variable yang diteliti

ternyata terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara variable pengetahuan dan cara pemberian susu formula dengan kejadian diare di puskesmas Gelumbang Tahun 2016. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square $p \text{ value}$ untuk variable pengetahuan adalah $0,012 < \alpha = 0,05$ dan untuk variable cara pemberian susu formula $p \text{ value}$ $0,011 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis awal menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan cara pemberian susu formula dengan kejadian diare terbukti secara signifikan.

Saran

Untuk Tempat Penelitian

Diharapkan untuk tempat penelitian agar dapat meningkatkan program penyuluhan kepada ibu yang menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayinya serta cara penyajian susu pendamping ASI (PASI).

Untuk Institusi

Diharapkan institusi pendidikan dapat menambah kelengkapan perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa kebidanan dan kaitannya dengan frekuensi menyusui yang baik.

Untuk Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan dapat dijadikan bahan untuk dapat meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan frekuensi pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan*

- Praktik*. (Edisi Revisi).
Jakarta : Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Kota Palembang,
2014, *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014* :
Dinas Kesehatan Kota Palembang
- Depertemen Kesehatan R.I (2005),
Buku Kader UPGK, Jakarta.
- Fikawati. 2015. *Gizi Ibu Dan Bayi*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.
- Fitri, D.I. 2014 Hubungan Pemberian Asi dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. Didapatkan dari jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/51
- Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *Profil Kesehatan Indonesia 2014*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Latief, A. 2003. *Diagnosi Fisis pada Anak (Edisi kedua)*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : TIM
- Monika. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusu*, Jakarta : Noura Book.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Purwani, T. 2010. Hubungan Antara Frekuensi, Durasi Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Poliklinik Bersalin Mariani Medan. Didapatkan dari download.portalgaruda.org/article.php?article=58697&val=4130
- Peramitha, D.S. 2010. Hubungan frekuensi menyusui dan status gizi ibu menyusui dengan kenaikan Berat badan bayi usia 1-6 bulan di Banjarmasin Utara. Didapatkan dari <http://dokumen.tips/health-medicine/abstrak-hubungan-frekuensi-menyusui-dan-status-gizi-ibu-menyusui.html>
- Resalti, T. 2013. Hubungan Antara Frekuensi Menyusui Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Joyosuran Surakarta. Didapatkan dari <https://eprints.uns.ac.id/2014/5/1/COVER.pdf>
- Darti, N.A. 2012. Hubungan antara Frekuensi, Durasi Menyusui dengan Berat Badan Bayi di Poliklinik Bersalin Mariani Medan. Didapatkan dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58697&val=4130>
- Sari, K. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus 1 Kabupaten Semarang Tahun 2015. Didapatkan dari perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4179.pdf
- Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

- Soetjiningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku kedokteran EGC.
- Sudaryanto. 2014. *MP-ASI Super Lengkap*, Jakarta : Penebar Plus⁺.
- Supariasa, S. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Widuri, H. 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusu*. Yogyakarta : Nuha Med

